

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian berjenis kuantitatif dengan pendekatan korelasional ditujukan mengetahui kuatnya hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2013) “Metode kuantitatif merupakan data berupa numerik dan dianalisis dengan statistik”. Penelitian berjenis ini difungsikan dalam mengkaji populasi atau sampel khusus, dengan tujuan untuk melakukan uji pada hipotesis yang diterapkan.

### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel menurut Sugiyono (2013) yaitu langkah guna menetapkan variabel yang dikaji. Penelitian berjenis kuantitatif dilakukan guna meninjau hubungan variabel pada objek yang dikaji bersifat kausal (sebab-akibat), sehingga terdapat dua variabel bebas dan terikat, dimana keduanya saling mempengaruhi.

Variabel terikat (dependent): kepercayaan diri pada mahasiswi

Variabel bebas (independent): perilaku menggunakan *makeup*

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2013).

### 1. Kepercayaan Diri pada Mahasiswi

Kepercayaan diri pada mahasiswi adalah yakin yakin terhadap segala aspek dalam diri seorang wanita yang berada di perguruan tinggi untuk menempuh pendidikan sehingga bebas dalam bertindak dan dapat mempertanggung jawabkan perilakunya. Data ini akan diungkap menggunakan skala kepercayaan diri yang tersusun dari aspek percaya akan kemampuan yang dimiliki, mandiri dalam bersikap, konsep diri yang positif, dan berani berpendapat. Tingginya skor yang diperoleh membuktikan responden memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam dirinya, demikian pula sebaliknya.

### 2. Perilaku menggunakan *makeup*

Perilaku menggunakan *makeup* adalah kegiatan menyempurnakan kecantikan dengan menambah atau mengurangi bagian-bagian yang perlu disempurnakan, menutupi bagian bagian yang tidak ingin diperlihatkan, dan memakai produk produk kecantikan yang terdiri dari beberapa campuran bahan dan menghasilkan berbagai macam warna sehingga dapat memperindah penampilan seseorang yang mengenakan. Data ini akan diungkap dengan skala perilaku menggunakan *make up*. Skala perilaku menggunakan *makeup* disusun berdasarkan dimensi durasi, frekuensi, dan intensitas. Semakin tinggi skor intensitas, durasi dan frekuensi maka semakin tinggi juga perilaku penggunaan *makeup*, berlaku juga sebaliknya.

## 3.4 Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013) yakni wilayah generalisasi mencakup objek dan subjek berdasarkan karakteristik khusus dari peneliti guna dikaji dan

disimpulkan. Penelitian ini menerapkan populasi dengan karakteristik mahasiswi berstatus aktif berkuliah di Universitas Katolik Soegijapranata, dan menggunakan *makeup* dalam kehidupan sehari-harinya.

### 1. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Besarnya populasi tidak memungkinkan peneliti untuk mengkaji keseluruhan sebab terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menerapkan perolehan sampel dalam populasi. Diambilnya sampel dari populasi diharuskan benar-benar representatif.

Menurut Sugiyono (2013), insidental sampling merupakan penentuan sampel secara insidental. Subjek yang digunakan dalam sampel bersifat kebetulan apabila terdapat orang yang cocok sebagai kriteria sumber data. Alasan menggunakan teknik ini karena jumlah populasi mahasiswi aktif yang berkuliah di Universitas Katolik Soegijapranata tidak tergambar secara jelas dan pasti. Maka penulis memilih teknik insidental sampling dengan harapan mempermudah dan mempercepat pengumpulan sampel. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswi pengguna *makeup* berkuliah di Universitas Katolik Soegijapranata. Penyebaran skala dilakukan melalui media sosial dengan "google form".

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dalam pengumpulan data. Jumlahnya akan disesuaikan antara instrumen dengan variabel yang diteliti. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan

pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Peneliti menggunakan model skala Likert pada penelitian, yaitu guna mengukur respons seseorang atau kelompok terhadap kejadian sosial yang akan dirubah kedalam indikator sebagai langkah mulanya penyusunan item instrumen mencakup pertanyaan juga pernyataan.

Dalam analisisnya, maka skor untuk pernyataan skala kepercayaan diri dan skala perilaku menggunakan *makeup* terdapat empat alternatif jawaban. Untuk favorable yaitu sangat tidak sesuai (sts) = 1, tidak sesuai (ts) = 2, sesuai (s) = 3 dan sangat sesuai (ss) = 4. Kebalikan dengan favorable, maka untuk unfavorable skor untuk sangat sesuai (ss) = 1, sesuai (s) = 2, tidak sesuai (ts) = 3, dan tidak sesuai (sts) = 4.

Instrumen penelitian dengan skala likert dibuat berbentuk checklist. Penelitian ini menerapkan skala kepercayaan diri dan skala perilaku menggunakan *makeup*.

### **3.5.1 Skala Kepercayaan Diri**

Skala kepercayaan diri dibuat untuk mengetahui tinggi rendahnya kepercayaan diri yang ada dalam diri seseorang. Penyusunan skala ini didasari aspek yang telah diungkapkan sebelumnya di atas yaitu percaya akan kemampuan yang dimiliki, mandiri dalam bersikap, konsep diri yang positif, dan berani berpendapat.

Tabel 3.1.  
*Blue print* Item Skala Kepercayaan Diri

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Percaya pada kemampuan yang dimiliki	4	4	8
Mandiri dalam bersikap	4	4	8
Konsep diri yang positif	4	4	8
Berani berpendapat	4	4	8
<b>Jumlah</b>	16	16	32

### 3.5.2 Skala Perilaku Menggunakan *Makeup*

Skala perilaku menggunakan *makeup* dibuat untuk mengetahui seberapa sering mahasiswi menggunakan *makeup*.

Tabel 3.2.  
*Blue print* Item Skala Perilaku Menggunakan *Makeup*

Dimensi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Frekuensi	3	3	6
Durasi	3	3	6
Intensitas	3	3	6
<b>Jumlah</b>	9	9	18

## 3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas instrumen didasari dari kemampuan alat ukur dalam perolehan data yang valid. Valid artinya instrumen tersebut mampu diterapkan dalam pengukuran yang seharusnya (Sugiyono, 2013). Perhitungan kevalidan ini diterapkan dengan Korelasi *Product Moment dari Karl Pearson* dan dikoreksi menggunakan teknik part-whole.

Validitas diukur dengan membuat korelasi pada skor item pertanyaan dan variabel yakni dengan perbandingan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df = n - k$ , dimana ( $n$ ) adalah jumlah sampel penelitian.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen terlihat jika penggunaan berulang dalam pengukuran objek serupa menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas penelitian ini menerapkan Alpha Cronbach.

### 3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis uji korelasi *product moment* guna mendapatkan hasil korelasi antara perilaku menggunakan *makeup* dengan kepercayaan diri pada mahasiswi. Model analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan perilaku menggunakan *makeup* dengan kepercayaan diri pada subjek penelitian adalah analisis *Product Moment* dari *Karl Pearson*, dengan bantuan program statistik komputer, yaitu SPSS Statistics

